



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 237-246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Pringsewu

Leni Anggraeni^{1✉}, Miswan Gumanti², Nurlela³, Sariyah Astuti⁴

Institut Bakti Nusantara

Email : leniarkanaanggraeni@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Saat ini sarana dan prasarana merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi peluang pendidikan di seluruh Indonesia. Berharap dalam bidang pendidikan diharapkan dapat mempermudah pembelajaran bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Dua macam sarana SD 1 Pringsewu kendala yang dilihat, dan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peserta survei ini meliputi administrator sekolah, guru motivator, dan karyawan. Prasarana pemeliharaan Hal ini mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan, dan telah berjalan dengan baik. Dengan begitu jumlah biaya proses pengadaan dan jumlah biaya yang diperlukan dalam proses produksi sarana dan prasarana sangat tinggi.

Kata kunci: *Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Manajemen*

Abstract

Currently, facilities and infrastructure are two main factors that affect educational opportunities throughout Indonesia. It is hoped that in the field of education it can facilitate learning for students. The purpose of this study was to examine two types of facilities at SD 1 Pringsewu, the obstacles seen, and solutions to overcome the problems above. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out by observation, documentation, and interviews. Participants in this survey included school administrators, motivational teachers, and employees. Maintenance infrastructure This includes planning, procurement, use, maintenance, and disposal, and has been running well. Thus, the amount of procurement process costs and the amount of costs required in the production process of facilities and infrastructure are very high.

Keywords: *Educational Facilities And Infrastructure, Management*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian Irwandani dkk. (2017), pendidikan merupakan investasi penting yang mempunyai manfaat strategis bagi kesejahteraan manusia. Selain itu, pembelajaran memiliki peran sentral dalam pertumbuhan angkatan kerja (Abidin, 2017). Ketika pendidikan menjadi lebih jelas, maka perkembangan dan pertumbuhan suatu Bangsa tertentu juga akan semakin jelas. Menurut Setiawan (2016), Sistem pembelajaran harus mampu menjamin perkembangan siswa, relevansi, dan efisiensi dalam pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan, disekolah tidak berpegang teguh pada prinsip-prinsip management pendidikan (Nur et al., 2018), padahal sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi proses pembelajaran (Bafadal, 2018). Oleh sebab itu, beberapa lembaga pendidikan tidak sepenuhnya didukung oleh kurikulum; sebaliknya, beberapa lembaga yang baik juga bisa mendidik masyarakat (Komariah, 2018).

Saebani dan Ahmad (2012) menyatakan bahwa Perguruan tinggi dan sekolah merupakan organisasi pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan proses pendidikan diberikan oleh seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajaran (Mulyani, 2012). Menurut penelitian pendidikan, sarana dan prasarana diperlukan untuk menjamin proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Awaludin & Saputra, 2017). Gedung, perpustakaan, dan peralatan lain yang digunakan ketika siswa di sekolah mempunyai ikatan yang kuat dengan komunitas sekolah (Tafsir, 2010). Peraga dan bantu merupakan contoh alat yang dapat digunakan dalam kelas biologi, anatomi, geografi. (Kristiawan, 2017). Prasarana

adalah suatu jenis bangunan tidak permanen yang berfungsi untuk tujuan pendidikan, seperti lokasi, waktu, dan pembangunan sekolah, sedangkan sarana adalah jenis alat yang berfungsi untuk tujuan pendidikan, seperti laboratorium, buku, ruangan, dan perpustakaan (Darmawan, 2016).

Tindakan belajar membutuhkan fasilitas atau perbekalan siang hari, dan segala sesuatunya harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ananda dan Banurea(2017), sarana dan prasarana dalam pendidikan sekolah ada dua jenis, yaitu pendidikan reguler dan pendidikan tambahan. Pemeliharaan sehari-hari biasanya dilakukan oleh anggota staf yang memantau fasilitas yang tersedia. Misalnya saja alat-alat praktik di SD/MI harus selalu diawasi agar dapat digunakan oleh siswa. Pemeliharaan berkala, disebut juga pemeliharaan berkala, adalah jenis pemeliharaan yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Penjadwalan ini didasarkan pada tugas-tugas penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti kebutuhan oli agar dapat bekerja secara efisien, bagian yang dipindahkan setiap bulan, dan sebagainya. Tiga jenis pemeliharaan dapat diamati dengan jelas: mingguan, bulanan, dan tahunan.

Beberapa Pertanyaannya adalah salah satu prosedur yang dijalankan untuk menjamin keamanan sekolah. Ika (2015) menyatakan bahwa proses evaluasi sarana dan prasarana merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data. guna melakukan perbaikan dalam proses pengembangan suatu keputusan tertentu mengenai sarana dan prasarana yang digunakan. Melalui metode ini akan terlihat jelas apa yang perlu dilakukan untuk melakukan perbaikan, membeli yang baru, atau melakukan perubahan.

Persyaratan minimal yang harus dipenuhi sekolah formal kota seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan khusus SD Negeri 1 Pringsewu, antara lain namun tidak terbatas pada: UKS, organisasi kemahasiswaan, toilet, gudang, sirkulasi, ruang kelas, ruang perpustakaan kelas, ruang lab komputer, ruang lab, pimpinan ruang, guru, ruang usaha, ruang beribadah, ruang konseling, dan berolahraga. Pengelolaan prasarana sarana belum dilaksanakan secara konsisten dari tahun ke tahun; ini adalah perkembangan baru yang diamati pada tahun sebelumnya. Ada fungsi manajemen yang tidak terlaksana karena kendala waktu dan biaya. Selain itu, salah satu tantangan dalam pengembangan infrastruktur sekolah adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus dalam penelitian ini adalah menjelaskan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Pringsewu, termasuk permasalahan apa saja yang mungkin timbul selama proses pelaksanaannya dan solusi yang dilakukan untuk

mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, strategi analisis yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sujarweni (2014), investigasi kualitatif berfokus pada jenis penelitian yang memberikan temuan yang tidak dapat dipahami dengan menggunakan pendekatan statistik atau metode (instrumen) lain dari penilaian kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti analisis dokumen dan diskusi kelompok terfokus, atau observasi tertulis. (Dady, Ilat, & Pontoh, 2017). Menurut Convelo dkk. (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengukur perilaku manusia. Tujuannya adalah untuk menciptakan deskripsi, ilustrasi, atau lukisan yang akurat, faktual, dan berdasarkan fakta atau fenomena yang diteliti.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Informasi Proyek penelitian didasarkan pada keyakinan dapat menyajikan bukti-bukti yang akurat, menyeluruh, dan relevan terkait dengan tujuan penelitian (Rukayat, 2017). Informasi dari penelitian ini melibatkan staf, infrastruktur, dan pimpinan lembaga pendidikan.

Teknik pengolahan dan identifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Menurut Pendapat Sugiyono (2010), ketika menggunakan metode wawancara, peneliti harus berbicara dengan responden, atau orang-orang yang paling mengenal dirinya, untuk mengetahui apakah informasi yang mereka berikan kepada peneliti akurat dan dapat dipercaya, dan apakah tanggapan yang mereka berikan kepada para peneliti yang berwawasan luas. Jawaban peneliti sesuai dengan informasi yang diberikannya.

Tujuan observasi penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara. Beberapa hal yang dapat ditentukan melalui observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Topik yang Digali Melalui Observasi

1. Perencanaan

Rencana kebutuhan prasarana sarana Sarana prasarana rapat perencanaan

2. Pengorganisasian:

Deskripsi kerja pengelolaan sarana prasarana Struktur organisasi pengelolaan sarana prasarana

3. Pelaksanaan:

Suasana kegiatan pembelajaran siswa Sarana prasarana sekolah
Ruang kelas serta sarana prasarana

4. Pengontrolan:

Penghapusan sarana prasarana Inventarisasi sarana prasarana

Sepanjang selain observasi dan survei, teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk mendokumentasikan sarana dan prasarana pengelolaan di SD Negeri 1 Kota Pringsewu. antara lain:

Tabel 2. Topik yang digali melalui Dokumentasi

No Objek Dokumentasi :

1 Perencanaan :

Rencana kebutuhan sarana prasarana Rapat perencanaan sarana prasarana

2 Pengorganisasian

Deskripsi kerja pengelolaan sarana prasarana Struktur organisasi pengelolaan sarana prasarana

3 Pelaksanaan

Suasana kegiatan pembelajaran siswa Sarana prasarana sekolah
Ruang kelas serta sarana prasarana

4 Pengontrolan

Penghapusan sarana prasarana Inventarisasi sarana prasarana

Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan cara proses reduksi informasi, tampilan, dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang telah dikembangkan dengan menggunakan metode deskriptif (non statistik), yaitu pengumpulan data dengan menggunakan kata-kata atau angka-angka yang telah diklasifikasikan untuk menentukan suatu kesimpulan tertentu. Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data yang meliputi pimpinan, guru, dan staf tenaga usaha di SD Negeri 1 Pringsewu. Proses triangulasi menghambat proses penelitian pada saat pengumpulan data, dan peneliti diinstruksikan untuk menggunakan semua data yang ada secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu metode penentuan kebutuhan prasarana berdasarkan kondisi yang ada adalah sarana prasarana fase perencanaan di SD Negeri 1 Pringsewu. Perencanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan berbeda, seperti koordinasi sekolah, pengembangan program, serta perlengkapan dan persyaratan pendidikan. Kepala sekolah, instruktur, dan staf TU harus berkomitmen penuh dalam koordinasi sekolah. Kepala sekolah mengawasi proses koordinasi rapat yang dilakukan oleh staf TU dan guru yang benar-benar mendorong siswa untuk mencapai tujuannya. Menurut Ibu MS, Ibu Kepala SD Negeri 1 Pringsewu menyatakan:

“Proses perencanaan diawali dengan menentukan apa sebenarnya yang dibutuhkan. Prosesnya dilakukan dengan mengatur koordinasi yang erat antara staf dan guru setiap tahunnya pada awal semester. Pada tahun ini, program yang akan kami kerjakan adalah membangun sanitasi sekolah yang saat ini sudah cukup mendasar karena merupakan sarpras yang sangat penting dan diperlukan oleh personel sekolah.

Tahap pengorganisasian dan sarana (perencanaan) yang dilakukan oleh personel sekolah berdasarkan data yang diperoleh terlihat pada uraian tugas dan rencana struktur pengelolaan yang sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah No 427 Tahun 2019 tentang Penjabatan Tugas SD Negeri 1 Pringsewu, serta kekhususan setiap tugas yang ditawarkan. Penjelasan mengenai staf atau guru terdapat dalam Surat Keputusan ini.

Tindakan terakhir yang harus dilakukan telah menjadi pengadaan. Pengadaan di SD Negeri 1 Pringsewu dilaksanakan dengan mengenali kebutuhan-kebutuhan yang mungkin timbul. Pengadaan di SD Negeri 1 Pringsewu dilakukan melalui identifikasi kebutuhan yang akan dipenuhi Sanitasi sekolah menjadi prioritas utama pada saat penelitian dilakukan. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, biasanya kami membahas dan menganalisis kebutuhan sekolah berdasarkan prosedur akademik. Rencana tadi bisa berdasarkan situasi saat ini, namun saat ini kami berkonsentrasi pada persyaratan untuk sekolah. Dengan kata lain, ada beberapa sumber dana yang bisa kita manfaatkan dalam setiap tahun pendidikan karena kita bisa belajar dari dana BOS dan Donatur yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Tujuan dari program pendidikan prasarana dan sarana di SD Negeri 1 Pringsewu adalah untuk mengajarkan mata pelajaran tersebut di sekolah awet. Melalui rutinitas yang konsisten, terlihat adanya kebutuhan untuk melakukan pengawasan terhadap sarana dan

prasarana yang dapat membahayakan jika tidak dilakukan. Dana kemudian dapat dialihkan ke kebutuhan lain yang lebih masuk akal. Pemeliharaan ini dilakukan oleh staf yang membantu TU. Petugas kebersihan melakukan kegiatan sarana prasarana kebersihan setiap hari. Hal ini merupakan salah satu tugas sehari-hari yang dilakukan oleh personel sekolah untuk menjamin prasarana dalam perilaku yang baik.

Di SD Negeri 1 Pringsewu, proses penghilangan sarana prasarana dilakukan dengan cara membuat barang-barang yang sudah terpakai agar tidak ada kemungkinan pecah dan menimbulkan ruangan atau penyimpanan. Penjualan barang merupakan salah satu langkah dalam proses SD Negeri 1 Pringsewu. Penghapusan dilakukan oleh sekolah itu sendiri. Menurut pendapat salah satu staf, sebagian besar penghapusan barang dilakukan secara internal, yaitu dengan memposting ke grup WhatsApp bila memungkinkan. Dengan kata lain, jika ada anak sekolah yang bisa dibeli, harganya mungkin mahal.

Tahap inventarisasi pada tahun 2007 Perusahaan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik mengadakan Pelatihan, SD Negeri 1 Pringsewu didirikan. Prosedur ini sudah memiliki SOP yang jelas.

Oleh karena itu yang diperlukan hanyalah mengikuti pedoman dan prosedur dengan tepat. Proses inventarisasi dilakukan dengan mengidentifikasi dan menilai kondisi barang-barang yang ada di sekolah. Langkah terakhir adalah membuat laporan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat pendidikan mengenai kuantitas dan kualitas prasarana sarana.

Berdasarkan hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, diperoleh informasi dari beberapa permasalahan: Yang pertama adalah perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana yang memerlukan biaya yang tidak sedikit sehingga rencana tahun agak lamban; yang kedua adalah tenaga tata usaha yang ragu terhadap peraturan terkait prasarana sarana karena minimnya jumlah pelatihan yang diperlukan.

Berdasarkan temuan penelitian, penyelenggaraan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Pringsewu mempunyai tiga tahapan yaitu pengorganisasian, pengendalian, pelaksanaan, dan perencanaan. Fase perencanaan merupakan landasan seluruh kegiatan, termasuk sarana prasarana. Perencanaan yang berhasil akan terhindar dari permasalahan yang mungkin timbul, seperti kesulitan dalam belajar bahkan dalam memperbaiki sesuatu Jabar dan Suharyadi (2016). Namanya berasal dari proses perencanaan prasarana yang dimulai dengan pengorganisasian yang cermat. Hal ini dilakukan setiap semester tahunnya.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti internal atau eksternal organisasi. Komite sekolah biasanya menangani permasalahan eksternal, sedangkan guru menangani permasalahan internal (Menurut Asiabaka, 2008). Melalui kegiatan tersebut dapat terlaksana proses kerja untuk memenuhi sarana prasarana yang diperlukan.

Seorang koordinator yang sering disebut kepala sekolah, bertanggung jawab mengawasi kegiatan prasarana. Koordinator sarpras di sekolah ini bertugas mengawasi kegiatan, termasuk menangani kebutuhan siswa dan prasarana serta melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah. Koordinator ini juga akan berkomitmen penuh untuk menangani pekerjaan personel sekolah yang mempunyai otoritas tertinggi yaitu kepala sekolah. Penting bagi pengelola sekolah untuk memastikan terlaksananya kegiatan prasarana dan sarana strategis. Tahap Kepala sekolah dan bendahara memberitahukan kepada koordinator prasarana agar segera. Kegiatan dalam konteks ini menggambarkan proses prasarana sarana yang telah terjalin melalui rapat pleno yang menjelaskan banyak hal untuk melakukan tender atau penawaran mengenai barang yang dibutuhkan.

Proses pengelolaan inventaris dilakukan sesuai dengan peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait. Oleh karena itu, pejabat sekolah hanya perlu mengikuti pedoman tersebut untuk memastikan proses pengelolaan inventaris infrastruktur dilakukan sesuai standar. Aplikasi baru yang dikembangkan oleh departemen pendidikan dan bisnis saat ini juga telah mampu menjawab kebutuhan akan pengelolaan persediaan yaitu aplikasi dapodik. Akibatnya, belum optimalnya sarana prasarana perencanaan pada era ini. Kendala-kendala pada saat pelaksanaan perencanaan merupakan bahan-bahan analisis kebutuhan kepentingan yang masih terbatas. Terdapat beberapa staf yang masih berkutat dengan tugasnya pada tahap pengorganisasian. Fokus utama dari proses ini adalah penyelenggaraan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Pringsewu dan tenaga administrasi personal yang berlebihan (khususnya dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana).

SIMPULAN

Program sarana prasarana pemerintah di SD Negeri 1 Pringsewu telah berhasil dikerjakan dalam hal pengelolaan inventarisasi, pemeliharaan, penyelenggaraan, dan perencanaan sarana yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian terjadilah kekurangan dana dan tenaga tata usaha. Berikut beberapa strategi yang digunakan SD 1 Pringsewu untuk mengatasi permasalahan yang ada: 2. Pengorganisasian harus sesuai dengan kebijakan sekolah, 1. Pengadaan harus sesuai dengan jadwal kerja sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya, 3. Pengontrolan pengadaan dan pengguna sarana infrastruktur harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sebelumnya, agar dokumentasi pendukungnya lengkap. Setiap pegawai di SD Negeri 1 Pringsewu mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi mutu pendidikan sarana prasarana sisi. Misalnya, seorang siswa harus mampu melakukan lebih dari sekedar mengamati lingkungan fisik sehari-hari. Secara umum, orang akan merasa baik jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Informasi lebih lanjut dari semua sumber, termasuk pengelola sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan Kualitas manajemen pendidikan di SD Negeri 1 Pringsewu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87-99.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Bandung: Rosdi Karya
- Asiabaka, I. P. (2008). The need for effective facility management in schools in nigeria. *New York Science Journal*, 10, 10-21
- Awaludin, A., & Saputra, E. (2016). Sistem informasi manajemen sarana prasarana sekolah (studi kasus: dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten siak). *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 6-13.
- Bafadal, I. (2018). Manajemen implementasi kurikulum dan pembelajaran berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 188-197.
- Convelo G. Cevilla, et al., (2013). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Dady, F., Ilat, V., & Pontoh, W. (2017). Analisis sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim jaminan kematian pada pt. taspen (persero) cabang manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 63–72.
- Darmawan, B. (2016). Pengaruh layanan pembelajaran, sarana-prasarana, kerjasama institusi, dan pemasaran lulusan terhadap kepuasan siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1).
- Irwandani, dkk. (2017). Modul digital interaktif berbasis articulate studio'13: pengembangan pada materi gerak melingkar kelas x. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 06(2), 221–231. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1862>.
- Komariah, N. (2018). Implementasi fungsi manajemen pendidikan di sdi wirausaha indonesia. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 107–112.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Lestari, I. (2015). Manajemen sarana dan prasarana di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 25(5), 376–382.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2011) *metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, A. (2012). Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada smk sekabupaten purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 86–92.
- Nur, D., Sari, A., Bafadal, I., Wiyono, B. B., & Malang, U. N. (2018). Implementasi manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221.
- Rukayat, Y. (2018). Kualitas pelayanan publik bidang administrasi kependudukan di kecamatan pasirjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 11(2).
- Setiawan, D. F. (2016). Relevansi rencana pembelajaran dalam international standar organisation (iso) 9001:2008 terhadap rencana pembelajaran dalam standar proses sekolah menengah kejuruan (Smk). *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 13–26